

Keunggulan Tartil Al Qur'an melalui Metode Ummi di SMK Al Kautsar

Abdullah Al Hasyir, Heni Ani Nuraeni

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Email: abdullahalhasyir123@gmail.com, henianinuraeni@uhamka.ac.id

Abstrak

Membaca al-qur'an dengan tartil adalah sebuah kewajiban bagi setiap umat islam. oleh karena itu umat islam dituntut untuk meningkatkan bacaan al-qur'an dengan baik dan akurat dengan ritme yang tepat, tentu pembacaan secara tartil memerlukan sebuah metode meliputi pembacaan tartil menurut kaidah tajwid dengan menekankan kecintaan pada metode bacaan yang sistematis dan praktis untuk dipelajari menerapkan pembacaan berurutan. penelitian ini membahas tentang keunggulan membaca tartil al-qur'an metode ummi bagi siswa kelas x smk al kautsar jakarta. dengan menggunakan penelitian kualitatif, kajian ini mencoba memperkenalkan dan memberikan pengetahuan tentang metode praktis dan sistematis dalam mempelajari membaca al-qur'an. sumber data utama penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan guru agama. sumber data primer dari buku referensi metode ummi penelitian sekunder meliputi data penelitian terdahulu, buku bibliografi metode ummi. Teknik pengumpulan data adapun hasil dari penelitian ini adalah keunggulan tartil al quran melalui metode ummi di smk al kautsar jakarta dalam meningkatkan kualitas dalam membaca al quran terletak dari system mutu, system yang simpel, mudah dipahami dan berkualitas. ada pun perbandingan dari beberapa metode yang sama dipakai untuk belajar membaca al quran namun tidak sama dengan metode ummi

Kata kunci: Metode Ummi, keunggulan Metode Ummi tartil Al-Qur'an

Abstract

Reading The Qur'an With Tartil Is An Obligation For Every Muslim. Therefore Muslims Are Required To Improve The Reading Of The Qur'an Well And Accurately With The Right Rhythm. Of Course Tartil Reading Requires A Method, And One Of These Methods Is The Ummi Method. This Method Includes Tartil Reading According To Tajweed Rules By Emphasizing The Love Of Systematic And Practical Reading Methods To Be Learned Applying Sequential Reading. This study discusses the advantages of reading Tartil Al-Qur'an Ummi method for Class X students of SMK Al Kautsar Jakarta. By Using Qualitative Research, This Study Tries To Introduce And Provide Knowledge About Practical And Systematic Methods In Learning To Read The Qur'an. The Main Data Sources Of This Study Are Islamic Religious Education Teachers And Religious Teachers. Primary Data sources from Reference Book of ummi method secondary research include previous research Data, bibliography Book of Ummi method. Data collection techniques the results of this study are the advantages of tartil Al quran through the method of Ummi di SMK Al kautsar Jakarta in increasing the quality in reading the quran is located from the quality system, a simple system, easy to understand and quality. There is also a comparison of some of the same methods used to learn to read the quran but don't same with ummi method

How to cite:	Abdullah Al Hasyir, Heni Ani Nuraeni (2024) Keunggulan Tartil Al Qur'an melalui Metode Ummi di SMK Al Kautsar, (5) 3
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Keywords: *method ummi, excellence method Ummi tartil Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Al-quran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT dalam bahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW secara bertahap dan diturunkan di tanah suci Makkah dan Madinah pada tahun 610-632M, sekitar 22 tahun 2 bulan lamanya mempelajari dan memahami al-qur'an serta mengajarkannya merupakan salah satu bentuk ibadah yang mempunyai nilai yang sangat tinggi yang terbaik bagi umat Islam adalah mempelajari al-qur'an dan bagi umat Islam untuk mengajarkan al-qur'an kepada orang lain, keduanya sama-sama baik, namun akan lebih baik dan lebih penting jika seseorang menggabungkan keduanya, artinya seseorang belajar membaca al-qur'an sekaligus mengajarkan kepada orang lain apa yang telah dipelajarinya (Al Muiz & Umatin, 2022);(Endahwati, 2022);(Othman, 2022).

Guru al-qur'an harus terlebih dahulu mengalami tahapan-tahapan pembelajaran al-qur'an dengan baik memerlukan suatu sistem yang dapat menjamin kualitas setiap anak atau orang yang belajar membaca al-qur'an agar dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar, dengan cepat dan mudah setiap pembelajaran al-qur'an mempunyai tahapan atau metode dengan pembelajaran yang berbeda salah satu metode yang paling mudah dipahami dan diterapkan secara bahasa, metode adalah cara yang terorganisir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Yunus & Romelah, 2022);(Kahar, Hayati, & Fadilah, 2021);(Baidan, 2011).

Sedangkan kata ummi berarti "ibuku" (berasal dari kata Arab "ummun" dengan tambahan ya' mutakallim) tujuannya adalah untuk menghormati dan mengingat jasa-jasa ibu. Tidak ada yang membantu kami lebih dari orang tua kami, terutama ibu kami ibu kami mengajari kami banyak hal, termasuk mengajari kami bahasa, dan orang yang paling sukses dalam mengajar bahasa di dunia ini adalah ibu kami dari semua anak usia 5 tahun dapat berbicara bahasa sesuai dengan bahasa ibu mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an metode ummi adalah bahasa ibu, pada dasarnya ada 3 unsur dalam bahasa ibu: a) metode langsung (metode langsung). merupakan metode yang langsung dibaca tanpa ejaan, analisa atau banyak penjelasan. dengan kata lain, belajar sambil melakukan, belajar sambil melakukan. b) pengulangan (berulang-ulang). membaca al-qur'an semakin terlihat keindahan, khasiat dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat al-qur'an. demikian pula, seorang ibu mengajari anaknya suatu bahasa. kekuatan, keindahan, dan kemudahan pengulangan kata atau frasa dalam berbagai situasi dan keadaan. c) kasih sayang yang tulus. kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam membesarkan anak adalah kunci kesuksesan. (ummi foundation 2017) sebagai pengajar al-quran jika ingin sukses harus meneladani ibu, sehingga guru juga bisa menyentuh hati anak didiknya. metode ummi merupakan metode yang banyak digunakan oleh umat Islam untuk belajar membaca dan menghafal al-qur'an.

Metode ummi merupakan metode yang banyak dikembangkan oleh umat Islam untuk belajar membaca dan menghafal al-qur'an. metode ini dikembangkan pada tahun

2007 dan di pertahankan oleh a. yusuf ms dan masruli proses pembelajaran tartil al quran metode ummi di smk al kautsar terjadi ketika peneliti menyelesaikan tugas magang terakhir. agar meninggalkan kesan dan pengalaman yang sangat berkesan. kepada para siswi disana, dibuatlah pembelajaran tartil al quran dengan metode ummi, agar dapat membantu dan mempermudah pembelajaran membaca al-qur'an, sehingga mudah dipahami dan dipelajari khususnya pada kelas x di smk al kautsar, sehingga siswa smk al kautsar dapat menginternalisasi dan menerima proses pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode ummi (Mujahiddin & Annas, 2023).

Menurut Farida (2021), pelaksanaan adalah sesuatu, cara, atau hasil. dalam artian penerapannya adalah suatu kegiatan yang diamalkan melalui membaca dan mendengarkan secara klasikal, atau dalam artian metode pembelajaran tartil al-qur'an yaitu dilakukan dengan cara membacanya dari halaman yang sama yang ditugaskan oleh guru yang kemudian dibacakan oleh siswa-siswi menerapkan metode ummi di smk al kautsar menggunakan proses tartil (perlahan) yang diajarkan oleh guru agama di smk al kautsar.

Sehingga peneliti dapat membandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an sebelum nya, yang di ajarkan oleh guru pengajar agama, menyatakan bahwa lebih efektif menggunakan metode ummi dibandingkan menggunakan metode sebelumnya. Sebagai, buku yang menunjukkan tata cara untuk mengajar pembelajaran metode ummi serta pembekalan dalam mengajarkan metode ummi, dengan memberikan sertifikat kepada pengajar telah lulus pembekalan serta telah menguasai materi metode ummi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga proses pembelajarannya sesuai dengan visi dan misi metode ummi sebelumnya sesuai dengan pembelajaran terdahulu (Nobisa, 2021).

Metode pembelajaran al quran tidak hanya menggunakan metode ummi saja, ada banyak metodenya seperti metode iqra, metode tarsanah, metode al-baghdid, metode Qira'ati dan metode Jibril, sedangkan metode ummi adalah salah satu metode membaca al-quran dengan cara tartil secara perlahan metode ummi adalah metode yang tercipta dari buku yang di susun masruri dan yusuf sejak tahun 2007. Terciptanya metode ummi ini karena pemahaman dan keperluan untuk mempelajari Al-Qur'an yang selama ini belum tersebar luas, maka diciptakan nya metode ummi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat kepada penghafal Al-Qur'an dalam pendidikan islam khususnya dalam pembekalan pembelajaran Al-Qur'an. (sri beliah harahap 2020).

Penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan 10 pilar yang telah dirumuskan oleh ummi foundation yaitu goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progress report setiap siswa dan koordinator yang handal (Azhari, 2019);(Rifa'i & Nasir, 2018). Hasil pencapaian dalam penerapan metode Ummi diukur dari siswa yang telah dinyatakan lulus ujian dan melaksanakan khataman dengan menyelesaikan jilid 1 sampai jilid tajwid sehingga menguasai tartil dan fasahah.

Adapun kesimpulan dari penelitian terdahulu yaitu pembahasan diatas menyatakan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an metode ummi lebih efektif daripada

menggunakan metode sebelumnya yang diajarkan oleh guru pengajar agama islam. Perbandingan tersebut yang pertama adalah dari Setiap peneliti lebih banyak diteliti di TPQ, SD, SMP. Sedangkan untuk penelitian di SMK/SMA itu belum ada yang meneliti. Sehingga peluang peneliti untuk meneliti di SMK lebih besar dengan pembekalannya, dan yang kedua adalah tentang metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dalam meningkatkan keunggulan dalam tartil Al-Quran menggunakan metode ummi. Karena Metode ummi sendiri adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan cara tartil secara perlahan yang diciptakan oleh Masruri dan Yusuf sejak tahun 2007.

Dari latar belakang diatas dan penelitian terdahulu dpat di rumuskan sebagai: 1) Apa itu pembelajaran al-quran? 2) Apa itu tartil Al-Qur'an menggunakan metode ummi? 3) Bagaimana cara pengaplikasian metode ummi di SMK Al kautsar? 4) Metode apa saja yang menjadi perbandingan? 5) Apa keutamaan dari tartil Al-Qur'an?

Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui apa itu pembelajaran Al-Qur'an. 2) Untuk mendeskripsikan pengertian mengenai tartil Al-Qur'an menggunakan metode ummi. 3) Untuk mengetahui tata cara pengaplikasian metode ummi di SMK al kautsar sebagai uji coba penerapan metode ummi. 4) Untuk mengetahui beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai perbandingan dari metode ummi. 5) Untuk mengetahui keunggulan tartil Al-Quran.

Metode Penelitian

Adapun Jenis Penelitian Ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan langsung di SMK Al Kautsar. Karena penelitian Ini berkaitan dengan pendataan dan pengumpulan data yang dilakukan di SMK Al Kautsar. Metode ini menggunakan penelitian Kualitatif secara study kasus dan eksperimen yang Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan metode ummi bahwa metode ummi adalah metode yang praktis dipelajari dan mudah dipahami, baik diimbangi dengan membaca Al-Quran maupun menghafalnya, serta guna untuk memberikan Solusi bagi Masyarakat dan Guru yang mengeluh tentang kualitas belajar membaca Al Qur'an dan Menghafal Al Qur'an melalui perkembangan zaman yang semakin modern disekolah, Madrasah, maupun TPQ atau TPA.

Merangkum beberapa temuan hasil dari penelitian dengan spesifik, karena penelitian dilakukan dengan menggunakan data langsung, dokumentasi yang dikumpulkan Secara Verbal dan Kualifikasinya secara Teoritis maka informasi yang dihasilkan Valid dan bukti ini sesuai dengan hasil penelitian di SMK Al Kautsar secara Rasional.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi penelitian secara langsung dilapangan kemampuan membaca Al-Qur'an di Smk Al Kautsar mengalami peningkata setelah menggunakan metode ummi dan lebih efektif, materi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari hasil bacaannya. siswa yang mampu menghafalkan huruf

dengan fasih. Karena mereka mulai paham kapan mereka menggunakan tajwid dalam pembacaannya dan kapan mereka berhenti pada waktunya, sehingga proses pembacaannya cukup jelas.

Hasil analisa penulis memperoleh konsep dalam penggolongannya sehingga program yang ditanamkan di luar mata Pelajaran siswa disekolah atas dasar sasaran dari Lembaga Smk Al Kautsar, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Ummi ini menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa Al Kautsar. Bagaimana cara membaca al quran yang benar dan lancar, baik sesuai dengan pedoman yang diterapkan melalui pembelajaran dengan metode ummi, seluruh guru agama yang ada di smk al kautsar berharap dengan adanya peneliti yang memberikan contoh pembelajaran metode ummi di smk al kautsar.

Berdasarkan hasil dari pengamatan Metode ummi merupakan salah satu metode dari sekian banyak metode untuk belajar membaca al-quran yang mengandung makna ibu, makna ibu yaitu identik dengan karakter yang sabar, tabah, dan lembut. Ada 3 prinsip dalam pembelajaran metode ummi yaitu menyenangkan, mudah, dan menyentuh hati. Adapun acuan yang menjadi panutan adalah 10 pilar yang terdiri dari 1. Goodwill Manajemen adalah salah satu dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-qur'an dan penerapan system ummi di sebuah Lembaga. 2. Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi.

Tahapan yang Baik dan Benar. Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai (Tabrani, 2014); (Manongga, 2022). Target yang jelas dan terukur. Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya.

Dalam pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna Metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna Metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation atau tidak. 5. Mastery Learning yang Konsisten Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al Qur'an Metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al Qur'an Metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi mastery learning atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya (Fajriana & Aliyah, 2019); (Lamatenggo & Uno, 2016).

Waktu Memadai, Dalam proses pembelajaran Al Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (Tartil). Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca Al Qur'an. Quality Control yang Intensif, Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya Quality Control (Kontrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai.

Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Al Qur'an dibutuhkan adanya quality control yang intensif (Mahadhir, 2018). Dalam pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi ada 2 jenis quality control, yaitu Internal Control dan External Control. 8. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Dalam pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. 9. Progress Report Setiap Siswa Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa.

Progress report dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. a) Progress report dari guru pada koordinator pembelajaran Al Qur'an/ Kepala TPQ. b) Progress report dari guru pada orang tua siswa; c) Progress report dari koordinator pembelajaran Al Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal) d) Progress report dari koordinator/kepala TPQ pada pengurus Ummi Daerah atau Ummi Foundation. 10. Koordinator yang Handal Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa koordinator Al-Quran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Quran dilembaga tersebut.

Jadi Koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya. pokok dalam penggunaan metode ummi yaitu dengan mempelajari buku dasar jilid 1 sampai jilid 6 dan dilanjutkan jilid ghorib dan jilid tajwid dasar sampai murottal al-quran. Jilid 1 spesifiknya sebagai pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya, dengan pengenalan huruf yang berharakat fathah dari A sampai Ya, serta membaca 2 atau 3 huruf tunggal yang berharakat fathah A sampai Ya. Jilid 2 spesifiknya yaitu memperkenalkan tanda baca (harokat) selain fathah (kasroh, dhomah, fathahtain, kasrohtain ,dan dhomahtain) dengan mengenalkan huruf sambung dari Alif sampai Ya.

Jilid 3 spesifikasinya yaitu untuk mengenalkan mad thobii yang dibaca Panjang 1 alif (satu ayunan) dengan mengenalkan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil. Jilid 4 spesifikasinya yaitu mengenalkan huruf yang disukun dan huruf yang di tasydid ditekankan membacanya. Jilid 5 spesifikasinya yaitu mengenalkan tanda waqof, dan memperkenalkan bacaan dengung, serta memperkenalkan lafadz tafhim dan tarqiq. Jilid 6. Spesifiknya yaitu pengenalan bacaan qolqolah, bacaan tidak dengung, serta pengenalan nun iwadh(nun kecil) ayat ditengah ayat dan pengenalan bacaan Panjang dan pendek bacaan.

Adapun menurut buku tajwid dasar yang memiliki spesifikasi sebagai pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan membacaan Mad. Jilid Ghorobul Qur'an spesifikasinya yaitu pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya, pengenalan bacaan gharib dan musykilat dalam Al-

Qur'an. Jilid Tadarus Al-Qur'an dengan spesifikasinya yaitu pengenalan tartil dalam Al-Quran dengan pengenalan tanda waqof dan ibtidal dalam Al-Quran. dalam hal ini di perlukan pengajar yang sudah memiliki standar sertifikasinya proses membacanya metode ummi sehingga sudah ahli dalam mengajar metode ummi (A Yusuf MS dan Masruli 2017).

Ada pun beberapa metode yang dijadikan sebagai perbandingan dari keunggulan tartil Al-Quran menggunakan metode ummi. Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, sari', dan naghah (Tarsana). Tartil artinya membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Sari' yang dimaksud adalah cepat dalam mempelajari Al Qur'an. metode ini hanya membutuhkan waktu singkat (7 jam) sudah bisa membaca Al Qur'an. Nagham adalah lagu dalam Al Qur'an. Jadi Tarsana adalah belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu singkat dan sekaligus dapat lagu Al Qur'an (abdul aziz rusman 2023).

Metode Iqro adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap hingga pada tingkatan yang sempurna. Cara belajar membaca Al Qur'an dengan metode Iqro ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu, perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif. (muhammad hasib dan achmad baedie busyreal basyar 2021)

Metode Qiroati adalah pengajaran membaca Al-Qur'an secara langsung dengan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Umumnya metode ini diajarkan sejak jilid 1 dan 2 dan diperlatihkannya secara perorangan. Sedangkan pengajaran jilid 3 sampai 6 sebaiknya umumnya dilakukan secara klasikal dengan memberi santri kesempatan membaca secara intensif.

Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan mad thabi'i. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nundan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, mafatih al suwar dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca idzhar halqi dan membaca Al-Qur'an juz satu. (asep mumung 2020)

Jadi dapat di pahami oleh penulis bahwa metode masih banyak kurang efektif ketimbang metode ummi karena metode tarsanah keunggulannya hanya berfokus pada keterampilan membaca, secara bertahap serta menggunakan praktik yang berulang yang membuat sehingga jika ada siswa yang belum mahir dalam membaca al-quran dan belum bisa mengikuti guru pengajar bernyanyi, maka siswa tersebut akan tertinggal pada materi sebelumnya. Metode iqra dilihat dari kelebihannya sebagai sistematisnya dan tahapan, mudah dipahami serta lebih mengutamakan praktik agar peserta didik dapat terampil

dalam membaca al quran, metode iqra lebih ke menekan kan peserta didik agar bisa baca al-quran.

Tanpa memperhatikan pada pendekatan tajwinya, terlalu bergantung guru sehingga kurang nya materi Latihan maka dengan berlatih hasil dari pengembangan metode ini akan jauh efektif. Adapun metode Qira'ati adalah metode dalam membaca al quran dengan menggunakan pendekatan holistic, Adapun makna dari pendekatan ini, yaitu tidak hanya dalam membaca al quran saja melainkan tajwid, hukum bacaan dan makna dari setiap ayat-ayat yang dibaca, mengutamakan pemahaman terhadap apa yang di baca, menggunakan materi visual biasanya kartu bergambar atau papan tulis.

Karena proses yang pembelajarannya memerlukan waktu yang lebih lama karna terlalu fokus pada Teknik membaca, ketergantungan terhadap guru sehingga peran guru atau pengajar di tuntut untuk menyampaikan metode atau model serta peta konsep dalam paham yang baik tentang metode ini agar dapat memanfaatkan penuh.

Ada pun beberapa metode yang dijadikan sebagai perbandingan dari keunggulan tartil Al-quran menggunakan metode ummi. Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, sari', dan naghham (Tarsana). Tartil artinya membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Sari' yang dimaksud adalah cepat dalam mempelajari Al Qur'an. metode ini hanya membutuhkan waktu singkat (7 jam) sudah bisa membaca Al Qur'an. Nagham adalah lagu dalam Al Qur'an. Jadi Tarsana adalah belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dalam waktu singkat dan sekaligus dapat lagu Al Qur'an (abdul aziz rusman 2023).

Metode Iqro adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap hingga pada tingkatan yang sempurna. Cara belajar membaca Al Qur'an dengan metode Iqro ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu, perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif. (muhammad hasib dan achmad baedie busyreol basyar 2021)

Metode Qiroati adalah pengajaran membaca Al-Qur'an secara langsung dengan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Umumnya metode ini diajarkan sejak jilid 1 dan 2 dan diperlatihkan secara perorangan. Sedangkan pengajaran jilid 3 sampai 6 sebaiknya umumnya dilakukan secara klasikal dengan memberi santri kesempatan membaca secara intensif.

Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan mad thabi'i. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nundan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, mafatih al suwar dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca idzhar halqi dan membaca Al-Qur'an juz satu. (asep mumung 2020)

Jadi dapat di pahami oleh penulis bahwa metode masih banyak kekurang efektif ketimbang metode ummi karena metode tarsanah keunggulannya hanya berfokus pada keterampilan membaca, secara bertahap serta menggunakan praktik yang berulang yang membuat sehingga jika ada siswa yang belum mahir dalam membaca al-quran dan belum bisa mengikuti guru pengajar bernyanyi, maka siswa tersebut akan tertinggal pada materi sebelumnya. Metode iqra dilihat dari kelebihanannya sebagai sistematisnya dan tahapan, mudah dipahami serta lebih mengutamakan praktik agar peserta didik dapat terampil dalam membaca al quran, metode iqra lebih menekankan peserta didik agar bisa baca al-quran.

Tanpa memperhatikan pada pendekatan tajwinya, terlalu bergantung guru sehingga kurangnya materi Latihan maka dengan berlatih hasil dari pengembangan metode ini akan jauh efektif. Adapun metode Qira'ati adalah metode dalam membaca al quran dengan menggunakan pendekatan holistic, Adapun makna dari pendekatan ini, yaitu tidak hanya dalam membaca al quran saja melainkan tajwid, hukum bacaan dan makna dari setiap ayat-ayat yang dibaca, mengutamakan pemahaman terhadap apa yang di baca, menggunakan materi visual biasanya kartu bergambar atau papan tulis.

Karena proses yang pembelajarannya memerlukan waktu yang lebih lama karena terlalu fokus pada Teknik membaca, ketergantungan terhadap guru sehingga peran guru atau pengajar di tuntut untuk menyampaikan metode atau model serta peta konsep dalam pemahaman yang baik tentang metode ini agar dapat memanfaatkan penuh. Metode ummi Tartil al-Quran memiliki keunggulan yang tidak sama dengan metode yang lainnya, karena metode ummi mudah untuk dipahami, metode ummi menggunakan pendekatan yang sistematis dan bertahap, sehingga tidak melupakan tajwid, karena prosesnya yang mengutamakan tajwid dimana tajwid itu sangat penting dalam proses pembacaan al quran dalam pengucapan sehingga membantu peserta didik, interaktif yang banyak melibatkan interaksi guru dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar membaca al quran.

Adapun Tartil Al Qur'an, tartil adalah istilah dalam bahasa Arab yang digunakan untuk menggambarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tenang, teratur, dan berirama. Tartil Al-Qur'an adalah cara membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan tajwid dan menjaga keindahan dalam melafalkan setiap huruf dan kata. Dalam tartil Al-Qur'an, setiap huruf dan kata dibaca dengan jelas dan terdengar harmonis. Pembaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil akan mengatur nafasnya dengan baik, memberikan penekanan yang tepat pada setiap huruf, dan mengatur kecepatan bacaannya.

Tujuannya adalah untuk menghormati dan menghargai keagungan Al-Qur'an serta memberikan pengaruh spiritual yang mendalam. Tartil Al-Qur'an bukan hanya tentang keindahan suara, tetapi juga tentang pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat yang dibaca. Oleh karena itu, pembaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil harus memahami makna ayat-ayat yang dibaca dan menghayati pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Tartil Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam Al-Qur'an sendiri, Allah SWT berfirman, *أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِزْقَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا*

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (QS. Al-Muzzammil: 4). Dengan membaca Al-Qur'an dengan tartil, kita dapat merasakan keindahan dan keberkahan yang terkandung dalam setiap ayat yang kita baca.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMK Al Kautsa dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan dengan menggunakan metode ummi. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terlihat dari hasil bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Siswa dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan lancar. Membacanya bisa menyesuaikan dengan hukum tajwid saat membaca Al-Quran, bila waktunya membaca harus dengan suara keras, dan bila waktunya membaca harus jelas. Mereka juga bisa membaca ayat-ayat Al-Quran dengan lancar, bahkan karena panjangnya yang pendek, mereka mempunyai ciri khas nada bacaan dalam metode ummi yang sangat merdu untuk didengarkan.

BIBLIOGRAFI

- Al Muiz, Mochamad Nasichin, & Umatin, Choiru. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86.
- Azhari, Naufal. (2019). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Baidan, Nashruddin. (2011). *Metode Penafsiran Al-Quran: kajian kritis terhadap ayat-ayat yang beredaksi mirip*.
- Endahwati, Wiwik. (2022). Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama. *N-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 2(No. 1).
- Fajriana, Anggun Wulan, & Aliyah, Mauli Anjaninur. (2019). Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu. *Nazhruna*, 2(2), 246–265.
- Farida, Eneng, Lestari, Hana, & Ismail, Zulfikar. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 1–13.
- Kahar, Abd, Hayati, Nur, & Fadilah, Nor. (2021). Al-Qur'an Solusi Paripurna: Menyelami Konsep-Konsep Al-Quran Dalam Memberantas Kemiskinan Ber-multidimensi. *ICoIS: International Conference on Islamic Studies*, 2(1), 369–388.
- Lamatenggo, Nina, & Uno, Hamzah B. (2016). Tugas guru dalam pembelajaran. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Mahadhir, M. Saiyid. (2018). Profesionalisme guru dalam pandangan QS. Al-isra': 84. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 83–90.
- Manongga, Anisa. (2022). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Mujahiddin, Anas, & Annas, Muhamad. (2023). Konsep Tartil dan Pengaruh Penerapannya dalam Membaca Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 201–216.
- Nobisa, Junaidin. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70.
- Othman, Yasir. (2022). *Konsep Tasamuh Menurut Al-Quran Dan Relevansinya Dengan*

- kepribadian Konselor Konvensional*. UIN Ar-Raniry.
- Rifa'i, Ahmad, & Nasir, Muhammad. (2018). Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Alquran Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 85–106.
- Tabrani, Primadi. (2014). Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar. *Jakarta: Erlangga*.
- Yunus, Yunus, & Romelah, Romelah. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi di SMP Al-Furqan Jember. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 380–385.

Copyright holder:

Abdullah Al Hasyir, Heni Ani Nuraeni (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

